

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VII SMP NEGERI 5
PEMATANGSIANTAR**

**Lasio Loy Della Simanjuntak , Injen Pardamean Butarbutar, Benjamin Albert
Simamora, Anggun Tiur Ida Sinaga**

Universitas HKBP Nommensen PematangSiantar

Dellasiimanjuntak12@gmail.com injen.butarbutar@uhnp.ac.id

gerbangpintu31@gmail.com sinagaangguntiur@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Pematangsiantar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar dalam penelitian ini adalah minat belajar dan lingkungan teman sebaya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pematangsiantar yang berjumlah 158 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 113 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 7,489; (2) lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 4,371; dan (3) minat belajar dan lingkungan teman sebaya secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 72,040. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,567 atau 56,7%, yang berarti minat belajar dan lingkungan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 56,7% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026.

Kata Kunci: Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Hasil Belajar IPS.

Abstract

This study aims to determine the influence of learning interest and peer environment on students' learning outcomes in Social Studies subjects for seventh grade students at SMP Negeri 5 Pematangsiantar. The background of this study is based on the low student learning outcomes, as indicated by the large number of students who have not achieved the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). The factors assumed to influence learning outcomes in this study are learning interest and peer environment.

This study used a quantitative method with an explanatory survey approach. The population in this study consisted of all seventh grade students at SMP Negeri 5 Pematangsiantar, totaling 158 students. The sampling technique used was proportionate stratified random sampling, resulting in a sample of 113 students. Data were collected through questionnaires and documentation. The research instruments were tested using validity and reliability tests. The data analysis techniques included classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination test (R^2).

The results of the study showed that: (1) learning interest had a positive and significant influence on students' learning outcomes, proven by a significance value of $0.000 < 0.05$ and a t-value of 7.489; (2) peer environment had a positive and significant influence on students' learning outcomes, proven by a significance value of $0.000 < 0.05$ and a t-value of 4.371; and (3) learning interest and peer environment simultaneously had a positive and significant influence on students' learning outcomes, proven by a significance value of $0.000 < 0.05$ and an F-value of 72.040. The coefficient of determination test (R^2) showed a value of 0.567 or 56.7%, which means that learning interest and peer environment contributed 56.7% to students' learning outcomes, while the remaining 43.3% was influenced by other factors outside this study.

Based on the results of the study, it can be concluded that learning interest and peer environment have a positive and significant influence on students' learning outcomes in Social Studies subjects for seventh grade students at SMP Negeri 5 Pematangsiantar in the 2025/2026 Academic Year.

Keywords: Learning Interest, Peer Environment, Social Studies Learning Outcomes.

VII SMP Negeri 5 Pematangsiantar, dapat dilihat pada tabel 1.1.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, keterampilan, serta membentuk kepribadian yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Dukalang (2024:42), bahwa hasil belajar adalah tingkat ketercapaian yang dilakukan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang diukur dalam bentuk skor atau nilai dari hasil penilaian yang dilakukan guru.

Hasil belajar mencakup pengetahuan yang diperoleh, keterampilan yang dikembangkan, pemahaman yang semakin luas, serta perubahan sikap sebagai hasil dari pengalaman belajar. Hasil belajar yang baik dapat dilihat dari ketercapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Apabila siswa mampu mencapai nilai di atas KKTP, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Dalam penilaian hasil belajar siswa terdapat kategori nilai yang diperoleh dalam periode tertentu, seperti penilaian bulanan maupun semester. Adapun rentang nilai pengetahuan dan predikat pada kelas

Tabel 1.1 Kategori Penilaian

Kategori	Nilai
Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	0 – 40%
Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	41 – 65%
Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	66 – 79%
Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan	80 – 100%

(Sumber: Data Primer, 2026).

Dalam proses penilaian pembelajaran, diperlukan kategori penilaian untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Salah satu acuan yang digunakan adalah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sebelum membahas lebih lanjut mengenai kategori penilaian tersebut, terlebih dahulu disajikan data peserta didik yang belum mencapai nilai KKTP yang telah ditetapkan. Data ini diperoleh dari hasil penilaian sumatif bulanan pada mata pelajaran IPS kelas VII semester genap di SMP Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2

**Data Pengelompokan Nilai Penilaian
Sumatif bulanan Mata Pelajaran IPS
Kelas VII Semester Genap di SMP
Negeri 5 Pematangsiantar T.A
2025/2026.**

Berdasarkan Tabel 1.2, diperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Pematangsiantar semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa

belum sepenuhnya memenuhi target ketercapaian belajar siswa, karena masih terdapat hampir setengah dari jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKTP yaitu 72. yang ditandai dengan adanya perbedaan antara jumlah siswa yang telah mencapai dan yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dari total 158 siswa, sebanyak 80 siswa atau 50,63% telah mencapai KKTP yang ditetapkan, sedangkan 78 siswa atau 49,36% lainnya belum mencapai KKTP. Kondisi ini menunjukkan bahwa proporsi siswa yang belum tuntas hampir sebanding dengan siswa yang telah tuntas, sehingga mencerminkan bahwa hasil belajar belum dapat dikategorikan baik.

Jika dibandingkan dengan target ketercapaian yang diharapkan oleh guru, yaitu sebesar 80%, maka capaian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan. Selisih yang besar antara kondisi ideal dan kondisi aktual ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara optimal.

Tingginya jumlah siswa yang belum mencapai KKTP mengindikasikan adanya faktor-faktor dalam proses pembelajaran yang perlu dikaji lebih lanjut, baik yang berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal dalam proses pembelajaran. Apabila kondisi ini terus dibiarkan, maka berpotensi menimbulkan dampak lanjutan seperti menurunnya motivasi belajar, rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas

VII SMP Negeri 5 Pematangsiantar.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan tersebut ditunjukkan melalui perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari pengalaman belajar yang telah dialami siswa.

Hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan kemampuan atau perkembangan mental setelah proses belajar, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang ditandai dengan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara umum, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak memahami menjadi memahami.

Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa yang menimbulkan rasa tertarik, perhatian, serta keinginan untuk mempelajari sesuatu sehingga siswa terdorong untuk mengikuti kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Pendapat Djaali, (2007:121), minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada satu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, maka

semakin besar minatnya. Sejalan dengan pendapat Sardiman (2011:76), minat belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri siswa, berupa serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi ideal yang diinginkan. Minat ini memberikan kesinambungan dan mengarahkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Kemudian Syah (2010:133), menyatakan bahwa *minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, termasuk kegiatan belajar*. Minat belajar mendorong siswa untuk memberikan perhatian dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Slavin (2011:114), mengatakan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status sosial, hobi dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka akan mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan tersebut. Selanjutnya, Tirtarahardja (2008:181), mengatakan lingkungan teman sebaya adalah suatu lingkungan atau kelompok yang mana di dalamnya terdiri dari orang-orang yang memiliki usia yang sama. Sementara Santrock (2011:109), menyatakan bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau individu yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Kesamaan usia dan tingkat kematangan tersebut memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang erat, saling

memengaruhi, serta mendukung perkembangan sosial dan akademik individu.

Dalam kehidupan sehari-hari, teman sebaya juga berperan sebagai tempat berdiskusi dan bertukar pikiran. Individu cenderung berinteraksi dengan teman yang memiliki kesamaan minat, hobi, pola pikir, dan tujuan. Oleh karena itu, lingkungan teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku individu, termasuk dalam kegiatan belajar. Lingkungan teman sebaya yang positif akan mendorong siswa untuk belajar lebih baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat memberikan dampak sebaliknya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survei eksplanatori. Metode survei eksplanatori adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan dan menguji pengaruh antara variabel melalui pengumpulan data dari responden menggunakan kuesioner atau angket. Metode ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2015:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan dengan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data digunakan menggunakan instrument penelitian, analisi data bersifat kuantitatif/

statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X) yaitu: Minat Belajar (X_1), Lingkungan Teman Sebaya (X_2) dan variabel terikat Hasil Belajar (Y).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian memiliki peran penting karena menjadi sumber utama data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Pematangsiantar”. Maka tempat pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah : UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar
Alamat Sekolah : Jl. Cornel Simanjuntak, Martimbang, Kec. Siantar Selatan Pematangsiantar, Sumatera Utara Kode Pos 21117
Objek : Seluruh siswa kelas VII T.A 2025/2026

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai subjek pada wilayah serta waktu tertentu yang akan diamati atau diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2015:135), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai

kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu atau sekelompok objek yang lengkap dan jelas untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk membuat suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan adalah seluruh siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Pematangsiantar.

Tabel 3.1 Populasi kelas VII SMP Negeri 5 Pematangsiantar

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:136) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat meneliti sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian terbagi dalam beberapa kelas, yaitu kelas VII-1 sampai VII-5, yang memiliki jumlah siswa yang relatif tidak sama. Sebagian besar kelas memiliki jumlah siswa yang sama, namun terdapat perbedaan pada salah satu kelas. Oleh karena itu, untuk menjaga keterwakilan setiap kelas, penentuan jumlah sampel dilakukan secara proporsional

menggunakan rumus $(N/n \times n)$. Selanjutnya, pengambilan sampel pada masing-masing kelas dilakukan secara acak. Dengan demikian, setiap anggota populasi tetap memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel, serta sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Rumus ini digunakan karena jumlah populasi diketahui secara pasti, serta untuk menentukan ukuran sampel yang representatif dengan tingkat kesalahan tertentu. Selain itu, penggunaan rumus Slovin juga memudahkan peneliti dalam menentukan jumlah sampel secara objektif sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki.

Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

(Sumber: Sugiyono, 2015: 127)

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (5% = 0,05)

Dalam penelitian ini jumlah populasi (N) = 158, dengan margin error 5% = 0,05 jadi sampelnya adalah:

$$n = \frac{158}{1 + 158 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{158}{1 + 158 (0,0025)}$$

$$n = \frac{158}{1 + 0,395}$$

$$n = \frac{158}{1,395}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga minat belajar terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Luh Diah Putri Lestari dan I Putu Arya Dharmayasa (2021) yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Minat belajar merupakan kecenderungan siswa untuk merasa senang, tertarik, memberikan perhatian, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010:180) yang menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya, semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi pula dorongan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan demikian, semakin tinggi minat belajar siswa maka hasil belajar juga akan

meningkat.

4.7.2 Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menggambarkan bahwa semakin baik lingkungan teman sebaya, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Nerlis Cholifah dan Yudi Krisno Wicaksono (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slamet Santosa (2009:23) yang menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya dapat dilihat dari kerja sama, persaingan, akomodasi, dan interaksi sosial yang memengaruhi perkembangan individu. Lingkungan teman sebaya yang positif akan mendorong siswa lebih aktif belajar, saling membantu, dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, semakin baik lingkungan teman sebaya, maka hasil belajar siswa juga akan

semakin meningkat.

4.7.3 Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar dan lingkungan teman sebaya secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi minat belajar dan semakin baik lingkungan teman sebaya, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Hasil ini dibuktikan melalui uji F dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 38,3% menunjukkan bahwa minat belajar dan lingkungan teman sebaya memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Putri Oktaviani dan Armida (2022) yang menyatakan bahwa minat belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah (2017:129) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Minat belajar sebagai faktor internal dan lingkungan teman sebaya sebagai faktor eksternal saling mendukung dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Dengan

demikian, penelitian ini membuktikan bahwa minat belajar dan lingkungan teman sebaya merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Minat belajar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Minat belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif, memiliki perhatian terhadap pembelajaran, menunjukkan rasa senang dalam belajar, serta memiliki kemauan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.
2. Lingkungan teman sebsaya (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_{a2} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan teman sebaya yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Lingkungan teman sebaya yang positif dapat memberikan dukungan, motivasi, kerja sama, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
3. Minat belajar (X1) dan lingkungan teman sebaya (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_{a3} diterima. Hal ini berarti minat belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa dan semakin baik lingkungan teman sebaya yang dimiliki, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.
4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai sebesar 0,383 atau 38,3%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dan lingkungan teman sebaya memberikan kontribusi pengaruh sebesar 38,3% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 61,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, disiplin belajar, fasilitas belajar, dan

faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu meningkatkan upaya dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mampu mendorong interaksi positif antar teman sebaya agar dapat menunjang peningkatan hasil belajar.

2. Bagi Guru

Guru perlu memperhatikan minat belajar siswa selama proses pembelajaran, misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Guru juga dapat mengarahkan siswa agar membangun hubungan pertemanan yang positif sehingga dapat saling mendukung dalam belajar.

3. Bagi Siswa

Siswa perlu meningkatkan minat belajar dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta membangun lingkungan pertemanan yang memberikan pengaruh positif agar dapat membantu meningkatkan hasil belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian pada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur*

Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:

Rineka Cipta.

Cholifah, N., & Wicaksono, Y. K. (2020). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan*

Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kauman Tulungagung. *Jurnal Pendidikan IPS*.

Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dukalang, M. (2024). *Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Lestari, N. L. D. P., & Dharmayasa, I. P. A. (2022). *Pengaruh Minat Belajar Dan*

Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2 Sawan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*.

Oktaviani, P., & Armida. (2023). *Pengaruh Minat Belajar, Disiplin Belajar, Dan*

Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas X Fase E SMA Negeri 5 Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*.

Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Safari. (2003). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Santosa, S. (2009). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siburian, G. D., Siahaan, A. L., & Siahaan, T. M. (2026). *Pengaruh Komunikasi*

Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil

Belajar Ips Siswa Kelas VIII.

Slavin, R. E. (2011). Psikologi